

RESPON NU DAN MUHAMMADIYAH TERHADAP KRISIS
LINGKUNGAN



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

ZAHRAH MUFIDA

NIM: 17105010042

Pembimbing:

Prof. Fatimah Husein, M.A., Ph.D.

NIP. 19651114 199203 2 001

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1494/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Respon NU dan Muhammadiyah terhadap krisis lingkungan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAHRAH MUFIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010042
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Prof. Fatimah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66ed453e43a06



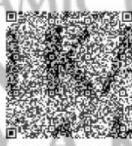
Pengaji II
Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c822f3f23be



Pengaji III
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cc5e5e18474



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cd80cf02bbf

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Zahrah Mufida
NIM	:	17105010042
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat	:	Kost Dcaji, Jl. Wulung 285, Depok, Sleman Yogyakarta.
No HP	:	085156098914
Judul	:	Respon Organisasi Masyarakat Islam Terhadap Krisis Lingkungan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Respon Organisasi Masyarakat Islam Terhadap Krisis Lingkungan adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta , 19 Agustus 2024

Yang menyatakan,



ZAHRAH MUFLIDA
NIM 17105010042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Vera Jansiwar, seorang wanita hebat yang selalu ikhlas mengasihi dan menyayangi, yang berusaha mengerti kondisi saya dan merayakan kelebihan serta menerima segala kekurangan saya.

Kepada Ibu saya tercinta, dengan sepenuh hati saya ucapkan terimakasih



MOTTO

“And, when you want something, all the universe conspires in helping you to achieve it.”

Paulo Coelho, *The Alchemist*.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya tunjukan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam nikmat. Di antaranya adalah nikmat kesehatan, nikmat beribadah dan nikmat menuntut ilmu. Dengan nikmat tersebut, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Respon Organisasi Masyarakat Islam terhadap Krisis Lingkungan” pada penghujung masa perkuliahan. Sholawat serta salam selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat dan teladan bagi umat manusia.

Proses penulis dalam menentukan tema skripsi diawali dengan keluhan semakin panas dan kering suhu bumi saat musim kemarau, dan banjir yang cepat terjadi tapi lama surut di beberapa kota di Indonesia. Keresahan tersebut penulis sampaikan kepada beberapa teman diskusi bersamaan dengan proses mencari informasi terkait kerusakan lingkungan di internet dan beberapa majalah yang mengangkat isu lingkungan. Melalui pencarian tersebut, penulis mendapatkan banyak informasi baru tentang kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia dan keterkaitannya dengan moral manusia. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, moral manusia erat kaitannya dengan agama, oleh sebab itu semestinya manusia yang beragama lebih memperhatikan tingkah lakunya terhadap lingkungan.

Informasi yang sudah dimiliki penulis bukan hanya memberikan informasi bermanfaat tetapi juga kebingungan untuk menentukan pilihan apa yang akan dibahas dalam skripsi ini. Karena kebingungan tersebut, penulis meminta saran dan arahan kepada dosen prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), yaitu Pak

Novian dan Bu Fatimah. Setelah menyampaikan keresahan yang penulis rasakan serta diskusi panjang dengan kedua dosen tersebut akhirnya penulis disarankan untuk meneliti tentang bagaimana respon Organisasi Masyarakat Islam terhadap krisis lingkungan. Saran tersebut akhirnya penulis terima dan mulai dikerjakan meskipun banyak rintangan yang dilalui seperti pandemi COVID-19 di awal tahun 2020. Banyak hal yang telah penulis alami saat mengerjakan skripsi ini yang harus hidup berdampingan dengan COVID-19. Oleh sebab itu, penulis perlu menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Tiga orang wanita luar biasa dalam hidup penulis, Ibu Vera jansiwar, Ibu Fatimah Husein, dan Mbak Indria Hartika Rukmana yang telah sabar membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Fatimah Husein, MA, ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan kebijaksanaan beliau dalam membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
5. Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

6. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
7. Segenap dosen dan staf program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
8. Kepada Alamul Afif Islami, terimakasih sudah selalu berusaha hadir di setiap waktu.
9. Juga untuk Himma Isya Haniyya yang sudah selalu mendengarkan keluh kesah.
10. Sahabat serta teman-teman yang selalu hadir sebagai penyemangat penulis saat dibutuhkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan ada koreksi, kritik, dan saran atas skripsi ini.



ZAHRAH MUFIDA

ABSTRAK

Krisis lingkungan semakin mengkhawatirkan, dan tidak sedikit dari umat beragama yang justru terlibat dalam praktik-praktik yang merusak lingkungan. Studi ini bertujuan untuk mengkritik bagaimana umat beragama, khususnya yang tergabung dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, memahami ajaran agama terkait isu lingkungan. Menggunakan metode studi pustaka serta penelusuran website dan media sosial kedua organisasi ini, penelitian ini menganalisis bagaimana respons teologis dari NU dan Muhammadiyah terhadap krisis lingkungan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa basis teologi masing-masing organisasi menjadi titik berangkat penting dalam membentuk gerakan mereka untuk merespons krisis lingkungan, yang mencerminkan pemahaman dan interpretasi ajaran agama dalam konteks pelestarian lingkungan.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Kata kunci: krisis lingkungan, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, ajaran agama, respons teologis.

ABSTRACT

The environmental crisis is increasingly worrying, and not a few religious people are actually involved in practices that damage the environment. This study aims to criticize how religious people, especially those affiliated with the Nahdlatul Ulama (NU) and Muhammadiyah organizations, understand religious teachings related to environmental issues. Using the library study method and searching the websites and social media of these two organizations, this study analyzes the theological responses of NU and Muhammadiyah to the environmental crisis that is occurring. The results of the study show that the theological basis of each organization is an important starting point in shaping their movements to respond to the environmental crisis, which reflects the understanding and interpretation of religious teachings in the context of environmental conservation.

Keywords: environmental crisis, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, religious teachings, theological response.



DAFTAR ISI

<u>COVER</u>	i
<u>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</u>	ii
<u>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</u>	iii
<u>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</u>	iv
<u>PERSEMBAHAN</u>	v
<u>MOTTO</u>	vi
<u>KATA PENGANTAR</u>	vii
<u>ABSTRAK</u>	x
<u>ABSTRACT</u>	xi
<u>DAFTAR ISI</u>	xii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
A. <u>Latar Belakang</u>	1
B. <u>Rumusan Masalah</u>	9
C. <u>Tujuan dan Manfaat Penelitian</u>	9
D. <u>Tinjauan Pustaka</u>	10
E. <u>Metode Penelitian</u>	14
1. <u>Pengumpulan Data</u>	14
2. <u>Analisis Data</u>	14
3. <u>Metode Komparatif</u>	16
4. <u>Sumber Data</u>	16
F. <u>Sistematika Pembahasan</u>	16
<u>BAB II persoalan LINGKUNGAN HIDUP</u>	19
A. <u>Pertanggungjawaban Manusia atas Lingkungan Hidup dari Perspektif Agama</u>	19
B. <u>Wujud Kerusakan Lingkungan: Penggundulan Hutan, Masalah Sampah, dan Eksplorasi Lahan</u>	23
C. <u>Wujud Kerusakan Alam: Laut dan Perairan</u>	27
D. <u>Wujud Kerusakan Alam: Polusi Udara</u>	29

E. Lingkungan yang Rusak atau Moralitas Manusia yang Rusak?.....	33
BAB III PERAN ORGANISASI LINGKUNGAN HIDUP DAN KONTRIBUSI GERAKAN KEAGAMAAN DALAM MENGHADAPI KRISIS LINGKUNGAN	41
A. Peran Organisasi Lingkungan Hidup dan Gerakan Keagamaan dalam Upaya Pelestarian Alam.....	43
B. Peran Organisasi Lingkungan Hidup: Pentingnya Kampanye Publik dalam Meningkatkan Kesadaran atas Isu-isu Lingkungan	44
C. Komunitas Pengelolaan Sampah dan Pertanian Organik berbasis Masyarakat	47
D. Advokasi Kebijakan	49
E. Kontribusi Gerakan Keagamaan dalam Pelestarian Alam	51
F. Ajaran Agama dan Pelestarian Lingkungan.....	53
G. Kolaborasi Gerakan Lingkungan berbasis Keagamaan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Pemerintah	56
BAB IV RESPON DUA ORGANISASI MASYARAKAT ISLAM TERHADAP ISU LINGKUNGAN	60
A. Respon Lembaga Keagamaan terhadap Krisis Lingkungan	61
B. Respon Organisasi Masyarakat Islam (Ormas) terhadap Krisis Lingkungan	65
1. Nahdhatul Ulama (NU)	67
2. Muhammadiyah	72
C. Persamaan dan Perbedaan Respon Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.....	78
D. Refleksi Filosofis Respon Dua Organisasi Masyarakat Islam terhadap Krisis Lingkungan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
CURRICULUM VITAE	96

BAB I

PENDAHULUAN

Kerusakan alam saat ini mencerminkan rendahnya moralitas manusia, meskipun agama mengajarkan tanggung jawab terhadap alam. Fenomena ini menunjukkan adanya kontradiksi antara ajaran agama dan perilaku manusia yang beragama, khususnya dalam konteks Islam di Indonesia. Bab ini menelusuri respons dan kontribusi dua organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, terhadap kerusakan lingkungan. Fokus pembahasan bab ini adalah untuk memahami sejauh mana dua organisasi ini mempengaruhi perilaku umat Islam dalam menjaga lingkungan serta mengevaluasi ajaran agama yang mungkin berperan dalam kerusakan lingkungan ini. Praktik menjaga lingkungan mengeksplorasi gerakan *green deen* yang diperkenalkan oleh Ibrahim Abdul Matin sebagai respon agama terhadap krisis lingkungan. Melalui pendekatan ini, pembahasan bab ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar masalah, perkembangan, serta tantangan yang dihadapi dalam gerakan lingkungan berbasis Islam.

A. Latar Belakang

Kerusakan alam merupakan satu fakta rendahnya moralitas manusia. Padahal agama mengarahkan manusia untuk memiliki pertanggungjawaban moral terhadap alam. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dua hal yang bertentangan antara fakta kerusakan alam dan manusia yang beragama. Sumber pertentangan keduanya penting ditelusuri apa saja yang menjadikan agama menjadi sumber

kerusakan alam atau paradigma pengajaran agama yang tidak membahas mengenai hubungan manusia dan alam. Kontradiksi antara kerusakan alam yang terjadi dan ajaran agama yang menekankan tanggung jawab ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar yang perlu ditelusuri lebih lanjut. Permasalahan ini dapat berasal dari bagaimana agama diinterpretasikan atau diajarkan, terutama terkait dengan hubungan manusia dengan alam. Penting untuk menelusuri apakah ada aspek dalam agama yang secara langsung atau tidak langsung menyebabkan kerusakan lingkungan, atau jika ada kekurangan dalam paradigma pengajaran agama yang tidak menekankan pentingnya menjaga alam.

Paradigma pengajaran agama dapat ditelusuri mulai dari respon-respon apa saja yang sudah dilakukan oleh organisasi keagamaan terkait kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, Skripsi ini membahas respon agama terbesar di Indonesia yaitu Islam. Respon Muslim di Indonesia berdasarkan pernyataan, publikasi dan fatwa yang dikeluarkan oleh dua Organisasi Masyarakat (ORMAS) Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Hal ini bertujuan untuk memahami sejauh mana respon Muslim terkait dengan kerusakan lingkungan di Indonesia. Hal ini penting untuk melihat perkembangan gerakan Muslim berbasis lingkungan di Indonesia sebagai upaya penanganan krisis lingkungan.

Ajaran Islam secara garis besar mengajarkan prinsip-prinsip berperilaku ramah lingkungan. Salah satunya ditunjukkan melalui ayat Alquran yang menjelaskan relasi antara manusia dan alam seharusnya berselaras. Ayat Alquran ini disebut dengan istilah ayat-ayat *kauniyah* yang secara harfiah berarti tanda-

tanda yang berbicara tentang segala hal yang nampak dan dapat dirasakan oleh panca indera.¹ Sedangkan, secara terminologi ayat *kauniyah* merupakan ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang kebesaran Allah terkait proses kejadian alam yang terlepas dari kisah-kisah umat terdahulu, hukum-hukum *fiqh*, dan persoalan aqidah.²

Konsep berselaras atau menjaga alam sudah ada di dalam Alquran akan tetapi, sebagian besar umat Muslim malah turut berkontribusi dalam merusak alam. Indonesia pada tahun 2020 dinobatkan sebagai negara penghasil sampah terbesar ketiga setelah India dan Cina yang menghasilkan sampah seberat 67,8 ton. Bukan hanya itu, berdasarkan artikel yang ditulis oleh Tempo.co, sungai Citarum di Jawa Barat ditetapkan sebagai sungai paling tercemar di dunia.³ Hal ini berdasarkan pada data jumlah Muslim di Indonesia sebesar 87,2% atau 236,53 juta jiwa.⁴ Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk terbesar di Indonesia adalah umat Islam yang semestinya mereka memahami konsep berselaras dengan alam. Akar permasalahan dari sikap buruk Muslim terhadap alam yaitu dikarenakan kecenderungan pengajaran Islam yang mengarah pada sikap-sikap Antroposentris. Paradigma Antroposentrisme menurut Sonny Keraf merupakan

¹ Akhmad Rusydi, “Tafsir Ayat Kauniyah”, *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 9, No. 17, Januari-Juni 2016, hal.123.

² Akhmad Rusydi, “Tafsir Ayat Kauniyah”, hal. 125

³ S. Dian Andryanto, ”5 Negara Ini Penyumbang Sampah Plastik tersebesar di dunia, Indonesia Urutan Ke 3” dalam <https://tekno.tempo.co>, diakses tanggal 30 Oktober 2022

⁴ Portal Informasi Indonesia, “Data Umat Beragama di Indonesia” dalam <https://www.indonesia.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2022.

sebuah kesalahan paradigma yang memposisikan manusia sebagai pusat segala sesuatu yang melahirkan perilaku mengeksplorasi alam.⁵

Islam sebagai agama terbesar di Indonesia memiliki organisasi masyarakat (ORMAS) yang berfungsi sebagai pihak yang berwenang dalam urusan umat Islam di Indonesia. Terdapat dua ORMAS terbesar di Indonesia yaitu NU yang beranggotakan 57,33 juta penduduk dan Muhammadiyah yang beranggotakan 9,39 juta penduduk dari keseluruhan 223,18 juta penduduk yang beragama Islam di tahun 2016⁶ menjadikan kedua ORMAS tersebut terbesar di Indonesia.

Sebagai usaha untuk merespon masalah lingkungan yang sedang terjadi, NU dan Muhammadiyah membentuk beberapa gerakan serta dijadikan landasan identitas oleh beberapa organisasi yang fokus terhadap lingkungan. Gerakan tersebut seperti, Fraksi Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA)⁷, Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI) NU⁸, dsb. Pada tahun 2006, Ali Yafie, seorang ulama fiqih NU menulis buku Merintis Fiqh Lingkungan Hidup yang berisi upaya untuk menyadarkan manusia bahwa masalah lingkungan hidup berkaitan erat dengan kehidupan manusia yang

⁵ Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hal. 8.

⁶ Hasanuddin Ali, “Menakar Jumlah Jamaah NU dan Muhammadiyah” dalam <https://hasanuddinali.com>, diakses tanggal 20 Maret 2022.

⁷ FNKSDA menggunakan term Nahdliyin sebagai identitas gerakan yang gerakannya berbasis aktivisme masyarakat yang di antara kegiatannya mendiskusikan tentang kedaulatan sumber daya alam. Daulat Hijau Fraksi Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam dalam <https://fnksda.or.id/>, diakses tanggal 28 Maret 2022.

⁸ LPBI NU merupakan gerakan lingkungan keagamaan di bawah NU yang mewadahi penanggulangan bencana dan perubahan iklim. Salah satu acaranya yaitu menyelenggarakan kegiatan bagi pemuda sebagai wadah untuk berdialog dan belajar mengenai lingkungan bernama *Eco Peace Cak Rukhin*, “LPBI NU Ajak Dakwah Lingkungan dengan Konten Media Sosial” dalam <http://lpbi-nu.org>, diakses tanggal 28 Maret 2022.

beriman.⁹ Muhammadiyah membentuk organisasi yang bergerak di bidang lingkungan, yaitu Kader Hijau Muhammadiyah sebagai gerakan alternatif dalam mengajak kaum muda untuk merespon Isu ekologi, politik dan sosial.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, persoalan agama dan lingkungan saling berkaitan satu sama lain. Bentuk kerusakan lingkungan merupakan representasi dari buruknya moral manusia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nasr bahwa:

For a humanity turned towards outwardness by the very processes of modernization, it is not so easy to see that the blight wrought upon the environment is in reality an externalization of the destitution of the inner state of the soul of that humanity whose actions are responsible for the ecological crisis.¹¹

Bagi kemanusiaan yang telah ditarik ke luar oleh proses modernisasi itu sendiri, tidak mudah untuk melihat bahwa kerusakan yang ditimbulkan terhadap lingkungan pada kenyataannya merupakan eksternalisasi dari hampanya keadaan batin dari jiwa kemanusiaan yang tindakannya bertanggung jawab terhadap terjadinya krisis ekologi.

Pernyataan Nasr menunjukkan bahwa adanya hubungan erat antara moral dan spiritual manusia dengan alam. Oleh karena itu, manusia yang religius merupakan aktor utama kerusakan lingkungan yang bersumber dari konsep ajaran

⁹ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Ufuk: Jakarta, 2006)

¹⁰ Kader Hijau Muhammadiyah, “Latar Belakang” dalam <https://kaderhijaumu.id>, diakses tanggal 28 Maret 2022

¹¹ Seyyed Hossein Nassr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man* (Broadwick Street:Unwin Hyman Limited; 1990), hal.3

moralitasnya (agama). Salah satu aspek yang menjadikan agama sebagai sumber kerusakan yaitu interpretasi ajaran agama yang terlalu eksplisit sehingga tidak mengajarkan manusia untuk bersikap mencintai lingkungan.¹²

Argumen lain tentang penyebab kerusakan lingkungan disampaikan oleh Lynn White yang mengatakan jika sumber kerusakan lingkungan disebabkan oleh ajaran agama. Kerusakan tersebut dikarenakan praktik-praktik antroposentris dalam tradisi Kristen. Secara garis besar argumen Lynn White memposisikan agama sebagai sumber tindakan manusia yang merusak alam. Agama tidak berperan dalam menciptakan gerakan untuk melindungi alam yang dijelaskan Lynn White sebagai berikut:

*By revelation, God had given man the Bible, the Book of Scripture. But since God had made nature, nature also must reveal the divine mentality. The religious study of nature for the better understanding of God was known as natural theology. In the early Church, and always in the Greek East, nature was conceived primarily as a symbolic system through which God speaks to men: the ant is a sermon to sluggards; rising flames are the symbol of the soul's aspiration. The view of nature was essentially artistic rather than scientific.*¹³

Melalui wahyu, Tuhan memberi manusia Alkitab, Kitab Suci. Tetapi karena Tuhan menciptakan alam, alam juga harus menunjukkan

¹² Berdasarkan kritik Christopher Cone terhadap Thesis Lynn White oleh Emanuel Gerrit Singgih dalam “Agama dan Kerusakan Ekologi: Mempertimbangkan “Tesis White” dalam Konteks Indonesia”, *Gema Teologika*, Vol. 5 No. 2, Oktober 2020, hal. 128.

¹³ Lynn White Jr: "The historical roots of our ecologic crisis", *Science* 155, 3767, Maret 1967, hal. 1206.

mentalitas ketuhanan. Studi agama tentang alam untuk lebih memahami Tuhan disebut teologi alam. Di Gereja mula-mula, dan masih di Yunani Timur, alam terutama dipahami sebagai sistem simbolis yang melaluiinya Tuhan berbicara kepada manusia: semut adalah khotbah bagi yang malas; Api yang naik adalah simbol aspirasi jiwa. Pandangan alam pada dasarnya artistik daripada ilmiah.

Berdasarkan kutipan ini menunjukkan jika alam dipandang sebagai objek oleh manusia yang sumbernya dari kitab suci. Walaupun argumen ini mendapat berbagai kritik di kalangan ilmuwan, namun berangkat dari kritik tersebut penelitian mengenai agama dan lingkungan berkembang dan banyak dikaji.

Sebaliknya dari argumen di atas, salah satu penulis Muslim bernama Ibrahim Abdul Matin dari Amerika pada tahun 2010 memberikan gagasan sebuah gerakan yang disebut *green deen*. Gerakan ini memuat enam prinsip keimanan yang termanifestasikan melalui sikap hormat terhadap alam. Enam prinsip keimanan tersebut dijelaskan oleh Ibrahim Abdul Matin sebagai berikut:

The six of these principles as they apply to our relationship to the environment: understanding the Oneness of God and His creation (tawhid), seeing signs of God (ayat) everywhere, being a steward (khalifah) of the Earth, honoring the trust we have with God (amana) to be protectors of the

*planet, moving toward justice (adl), and living in balance with nature (mizan).*¹⁴

Enam prinsip yang digunakan dalam relasi dengan lingkungan: memahami keesaan Tuhan dan ciptaan-Nya (*tauhid*), melihat tanda-tanda Tuhan (*ayat*) di mana-mana, menjadi pelayan (*khalifah*) Bumi, menghormati kepercayaan yang kita miliki dengan Tuhan (*amanah*) untuk menjadi pelindung planet ini, bergerak menuju keadilan (*adl*), dan hidup seimbang dengan alam (*mizan*).

Gerakan *green deen* masih asing di antara umat Muslim pegiat lingkungan di Indonesia karena merupakan konsep yang relatif baru. Tetapi, setelah melalui penelusuran lebih lanjut mengenai konsep tersebut, diketahui bahwa beberapa penelitian dengan konsep yang sama telah dilakukan di Indonesia sebelumnya. Selain itu, ditemukan juga bahwa upaya menangani krisis lingkungan sudah dilakukan bahkan sebelum *green deen* diperkenalkan oleh Ibrahim Abdul Matin. Seperti Fachruddin M. Mangunjaya dengan karyanya Konservasi Alam dalam Islam yang telah membahas salah satu upaya menangani krisis lingkungan hidup dalam Islam. Selain usaha perorangan, krisis lingkungan hidup juga mendapat respon dari berbagai organisasi dengan latar belakang yang berbeda-beda. Diantara organisasi tersebut NU dan Muhammadiyah sebagai Ormas Islam terbesar di Indonesia. Kedua organisasi tersebut memberikan respon melalui fatwa, publikasi, forum, musyawarah dan diskusi publik. Selanjutnya, penelitian

¹⁴ Ibrahim Abdul Matin, *Green Deen: What Islam Teaches about Protecting the Planet* (San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, 2010), hal. xix.

ini akan menggali lebih dalam mengenai akar gerakan Islam berbasis krisis lingkungan, perkembangan serta tantangan apa saja yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini membahas rumusan masalah yang akan diulas pada bab-bab pembahasan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran organisasi dan gerakan keagamaan terhadap krisis lingkungan?
2. Apakah persamaan dan perbedaan NU dan Muhammadiyah terhadap krisis lingkungan?
3. Apakah yang mendasari persamaan dari dua organisasi NU dan Muhammadiyah terhadap krisis lingkungan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Skripsi ini memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk memenuhi tanggung jawab dan syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain alasan di atas, penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa saja gerakan lingkungan yang dilakukan oleh Muslim untuk mengatasi krisis lingkungan hidup.
2. Memahami bagaimana respon NU dan Muhammadiyah dalam mengatasi krisis lingkungan yang terjadi di Indonesia.

3. Membandingkan respon yang diberikan oleh NU dan Muhammadiyah untuk mencari tahu alasan apa yang mendasari ORMAS tersebut merespon krisis lingkungan yang terjadi.

Selain itu, penelitian ini memiliki beberapa manfaat:

1. Memberikan gambaran dan manfaat dari gerakan lingkungan hidup yang dilakukan oleh ORMAS Islam terhadap umat Muslim di Indonesia.
2. Membandingkan respon NU dan Muhammadiyah terhadap krisis lingkungan Indonesia.
3. Memperluas kajian filsafat dalam khazanah Etika Lingkungan sebagai bentuk refleksi kritis dan filosofis terhadap permasalahan kontemporer.
4. Mengkritisi dasar teologis organisasi masyarakat Islam di Indonesia untuk memperbaiki dan mengevaluasi muatan pengajaran agama terkait krisis lingkungan.

D. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak kajian yang membahas tentang gerakan lingkungan yang dilakukan oleh Muslim. Begitu juga dengan kajian yang membahas tentang dua ORMAS terbesar di Indonesia, yaitu NU dan Muhammadiyah. Tetapi, kajian yang membandingkan secara spesifik tentang gerakan lingkungan oleh ORMAS Islam belum banyak ditemukan. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya lebih

spesifik membahas mengenai suatu gerakan yang dilakukan oleh ORMAS tertentu. Seperti misalnya buku tentang pengolahan sampah yang ditulis oleh NU, atau artikel yang ditulis di situs Muhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian ini mengumpulkan serta menyimpulkan beberapa literatur yang relevan terhadap rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini.

Konservasi Alam dalam Islam oleh Fachruddin M. Mangunjaya pada tahun 2005 berisi tentang penguraian terbatas mengenai keadilan Syariat Islam (hukum Islam) dalam menata lingkungan dan ekosistem di bumi. Dalam buku ini, Fachruddin Mangunjaya menjelaskan konsep konservasi lingkungan yang sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman nabi. Selain itu, buku ini juga membahas tentang air, pola konsumsi bahkan hewan menurut syariah. Selanjutnya, Fachruddin Mangunjaya bukan hanya membahas mengenai syariah tapi juga memberikan contoh gerakan konservasi yang sudah dilakukan di Indonesia maupun beberapa negara Muslim lainnya.¹⁵

Merintis Fiqh Lingkungan Hidup oleh Ali Yafie pada tahun 2006 membahas tentang pemahaman masalah dan tujuan lingkungan hidup. Dalam buku ini, Ali Yafie menjelaskan enam prinsip pemeliharaan lingkungan sebagai upaya penyelamatan hidup manusia, baik menyangkut kehidupan pribadi maupun kemasyarakatannya. Ali Yafie membahas komponen penting bagi kehidupan manusia yaitu air, tanah dan udara dari sudut pandang fiqh.¹⁶

¹⁵ Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam* (Yayasan Obor Indonesia: Yogyakarta, 2005)

¹⁶ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Ufuk: Jakarta, 2006) hal.163

Ekopesantren, Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan oleh Fachruddin Mangunjaya pada tahun 2013 berisi tentang penelitian Fachruddin Mangunjaya untuk merumuskan ekopesantren. Penelitian tersebut dilakukan pada tiga pesantren yang terletak di daerah berbeda di Jawa Barat dan Banten. Pembahasan dalam buku tersebut di antaranya, kesadaran serta konservasi lingkungan, serapan pesantren serta kesediaan lingkungan yang selanjutnya mempengaruhi kebijakan yang diambil untuk menciptakan ekopesantren.¹⁷

Connecting Global and Local Indonesian Religious Environmental Movements Through Spatial Analysis oleh Jonathan D. Smith pada tahun 2017. Artikel tersebut membahas hubungan antara gerakan sosial multi-agama transnasional menyikapi perubahan iklim dalam skala global dengan ekspresi lokal agama dan ekologi di Indonesia. Artikel ini menyajikan studi kasus Indonesia yang menunjukkan bagaimana aktivis lingkungan berbagi konteks dan hubungan dinamis mereka dan bagaimana wacana keagamaan di lingkungan dibentuk bersama oleh komunitas dan aktivis agama.¹⁸

Fiqih Penanggulangan Sampah Plastik oleh Tim Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI) PBNU pada tahun 2019 berisi tentang solusi yang dapat diberikan oleh Islam melalui fiqh untuk menanggulangi bahaya sampah plastik dan upaya pelestarian lingkungan. Buku ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami

¹⁷ Fachruddin Mangunjaya, *Ekopesantren, Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?* (Yayasan Obor Indonesia: Yogyakarta, 2013)

¹⁸ Jonathan D. Smith, “*Connecting Global and Local Indonesian Religious Environmental Movements Through Spatial Analysis*”, Kawistara, No.3, Desember 2017.

karena bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat luas terhadap masalah bahaya yang dapat ditimbulkan sampah plastik serta upaya pelestarian lingkungan. Buku ini hanya terdiri dari tiga BAB yang menjelaskan tentang sampah plastik, bagaimana penanggulangannya serta menjelaskan peran NU dalam hal tersebut.¹⁹

Modul Pengayaan Wacana Keagamaan Bagi penyuluhan Agama yang disusun pada tahun 2019 dibuat melalui kerjasama antara Kementerian Agama, *Indonesian Consortium of Religious Studies* (ICRS) dan *British Council*. Modul tersebut menguraikan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh penyuluhan agama untuk mengatasi krisis lingkungan di Indonesia. Program “Halaqoh Lingkungan” yang dibuat oleh Gerakan Pemuda Ansor di Pamekasan pada tahun 2019 dijadikan sebagai contoh jihad dalam mengurangi sampah dan limbah plastik. Selain itu, *green deen*, *green mosque*, *green hajj* dijadikan slogan program peduli lingkungan yang terkait dengan peran Islam terhadap lingkungan. Kegiatan seperti *Eco-iftar*, Ramadhan hijau, Ramadhan minim sampah juga turut dijadikan program bulan Ramadhan yang dilaksanakan di beberapa masjid.²⁰

The Ecological Crisis and Indonesian Muslim Organizations' Responses oleh Indria Hartika Rukmana pada 2020. Jurnal tersebut membahas tentang inisiatif yang dilakukan oleh organisasi Islam nasional dan internasional terkait masalah lingkungan. Selanjutnya inisiatif-inisiatif yang telah dilaksanakan oleh NU dan Muhammadiyah tersebut dianalisis berdasarkan dua publikasi mereka

¹⁹ Tim Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI) PBNU, *Fiqih NU sampah plastic* (2019)

²⁰ Dicky sofjan, (dkk.), “Modul Pengayaan Wacana” (Yogyakarta, 2019), hal.97-98.

tentang sampah plastik. Selain itu, jurnal tersebut juga mengeksplorasi inisiatif yang dilakukan di dunia dalam usaha melindungi alam mulai dari cara teologis hingga praktis. Fokus jurnal tersebut sebenarnya ada pada advokasi pengolahan sampah yang dilakukan oleh aktivis lingkungan di Yogyakarta.²¹

E. Metode Penelitian

Metode penelitian membantu untuk mempermudah dalam memperoleh data tentang objek yang akan dikaji atau diteliti untuk menentukan hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer melalui yaitu buku serta fatwa yang dibuat oleh NU dan Muhammadiyah dan beberapa literatur sekunder. Metode ini dilakukan dengan membaca dan memahami dari karya-karya tersebut secara kritis. Selain itu, digunakan metode pengumpulan data dari internet melalui website-website resmi yang berkaitan dengan topik permasalahan serta pengaruhnya terhadap perkembangan gerakan lingkungan . Setelah data terkumpul, lalu dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan dan dilanjutkan dengan analisis data untuk menentukan sebuah kesimpulan penelitian secara universal.

2. Analisis Data

²¹ Indria Hartika Rukmana, “The Ecological Crisis and Indonesian Muslim Organizations’ Responses” *International Journal of Interreligious and Intercultural Studies (IJIIS)*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) untuk objek penelitian dalam melihat gerakan *green deen* di Indonesia beserta tantangannya. Penggunaan metode ini bertujuan untuk melihat perbandingan antara gerakan *green deen* di Amerika dan di Indonesia. Data yang dianalisis yaitu sejauh mana penerapan *green deen* di Indonesia mendapat respon dan tantangan yang berbeda.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang memiliki ciri dasar alamiah dan manusia sebagai instrumen peneliti dalam mengumpulkan data-data serta melakukan pemahaman terhadap objek yang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif juga menempatkan peneliti sebagai seorang yang memahami konteks penelitian secara keseluruhan dan penemuan memiliki kesinambungan dengan konteks lainnya. Dengan demikian, skripsi ini bersifat kajian kepustakaan sehingga diperlukan beberapa metode.²²

Metode analisis merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif yang menekankan aspek reduksi data, klasifikasi data, display data serta penafsiran dan interpretasi. Dalam aspek reduksi data dan klasifikasi data digunakan untuk merangkum hal-hal yang penting terkait fokus masalah penelitian untuk mengarahkan peneliti. Tampilan data digunakan untuk menampilkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk dibuat skema pembahasan dalam setiap bab. Sedangkan metode penafsiran dan interpretasi digunakan untuk mengungkap makna yang ada di dalam teks dan dihubungkan dengan konteks saat ini. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode komparatif untuk

²² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 64

membandingkan implementasi gerakan green deen dan wacana implementasi di Indonesia.²³

3. Metode Komparatif

Metode komparatif digunakan untuk melihat perbandingan antara gerakan berbasis lingkungan yang dilakukan oleh dua ORMAS Islam terbesar di Indonesia yaitu, NU dan Muhammadiyah. Perbandingan ini digunakan untuk melihat sejauh mana gerakan tersebut disebarluaskan di kalangan Muslim. Metode ini melihat NU dan Muhammadiyah sebagai dua ORMAS besar di Indonesia yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan gerakan lingkungan berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain melihat pengembangannya, komparasi digunakan untuk menjangkau pada level tantangan yang dihadapi oleh umat Muslim di Indonesia.²⁴

4. Sumber Data

Sumber ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

- a. Sumber data primer yaitu sumber buku dan fatwa yang ditulis oleh NU dan Muhammadiyah
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang diperoleh untuk mendukung sumber primer di atas. Sumber data ini diambil dari buku-buku terkait topik permasalahan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

²³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Pradigma, 2005), hal. 68-71.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.3.

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menjelaskan apa saja yang akan dibahas dalam skripsi secara sistematis. Penelitian ini akan terdiri dari lima bab serta sub bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

Bab satu akan membahas latar belakang penulis dalam memilih topik atau masalah yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Setelah menentukan topik yang akan diteliti, muncul rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian. Selanjutnya, bab ini menjelaskan metode penelitian digunakan oleh penulis dalam meneliti topik yang akan diteliti. Selain itu, pembahasan dilanjutkan dengan menuliskan studi pustaka untuk menunjukkan penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan selanjutnya dibahas mengenai sistematika pembahasan dalam setiap bab skripsi.

Bab dua berisi apa saja tanggung jawab dan peran manusia terhadap lingkungan dalam perspektif Alquran. Lalu dipaparkan berbagai jenis krisis lingkungan yang terjadi di Indonesia baik itu di darat, udara maupun di laut. Berdasarkan data krisis lingkungan yang sudah dipaparkan, akan coba dijelaskan manakah yang tepat, krisis lingkungan atau krisis moral manusia.

Bab tiga akan membahas apa peran organisasi lingkungan hidup dan gerakan keagamaan dalam upaya pelestarian alam. Selanjutnya penulis akan menjelaskan tentang pentingnya kampanye dan advokasi dalam upaya melestarikan lingkungan. Lalu dalam bab ini juga akan menjelaskan tentang apa saja kontribusi ajaran agama untuk melestarikan lingkungan. Selain itu akan

dijelaskan juga tentang gerakan yang dilakukan oleh lembaga masyarakat dan pemerintah.

Bab empat berisi analisis mengenai bagaimana sumbangan NU dan Muhammadiyah sebagai ORMAS Islam terbesar di negara dengan pemeluk Islam terbanyak di dunia bagi masalah lingkungan yang terjadi. Adanya pembahasan ini akan menemukan apa saja respon Muslim di Indonesia dan kompleksitas masalah nya. Lalu berdasarkan informasi tersebut akan ditarik kesimpulan mendasar mengenai persamaan antara NU dan Muhammadiyah dalam merespon krisis lingkungan.

Bab lima berisi kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan hasil dari kesimpulan ini, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan tema terkait maupun penelitian lain yang relevan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Meskipun NU dan Muhammadiyah memiliki pandangan umum yang serupa mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan ideologis, programatik, dan inovasi yang mereka adopsi. NU, melalui inisiatif seperti Eco Pesantren dan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA), menggabungkan pendekatan kritis terhadap kapitalisme dengan aksi advokasi dan pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Sementara itu, Muhammadiyah, melalui Kader Hijau Muhammadiyah, lebih menekankan pendekatan pragmatis yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik keberlanjutan, pendidikan lingkungan, inovasi teknologi, dan literasi lingkungan. Perbedaan ini menunjukkan keragaman respons komunitas Islam terhadap isu lingkungan di Indonesia, sekaligus menegaskan bahwa agama dapat menjadi pendorong signifikan dalam menghadapi krisis lingkungan global, dengan panduan moral dan spiritual yang kuat.

Kesimpulan Skripsi ini menunjukkan bahwa Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah sama-sama mengintegrasikan ajaran Islam dalam upaya pelestarian lingkungan, namun dengan pendekatan yang berbeda. NU cenderung menggunakan pendekatan kritis terhadap kapitalisme melalui advokasi dan aksi

komunitas, sementara Muhammadiyah lebih fokus pada pendidikan lingkungan dan integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi dan literasi lingkungan.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dampak nyata dari program-program lingkungan kedua organisasi ini pada masyarakat luas, serta bagaimana kolaborasi antara berbagai organisasi keagamaan dapat memperkuat gerakan lingkungan di Indonesia. Analisis lebih mendalam mengenai peran agama dalam pembentukan kebijakan lingkungan di tingkat lokal dan nasional juga akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Albar, D., Rahman, M. T., SAM, M. N. B., Munawwaroh, S. M., Wasehudin, W., & Budiana, Y. 2020. Penciptaan dan Pemeliharaan Alam dalam Perspektif Al-Qur'an.
- Ali, Hasanuddin. 2017. *Menakar Jumlah Jamaah NU dan Muhammadiyah, dalam* <https://hasanuddinali.com>. Diakses 20 Maret 2022.
- Andriyanto, S. Dian. 2021. *5 Negara ini Penyumbang Sampah Plastik Terbesar di Dunia, Indonesia Urutan ke-3, dalam* <https://tekno.tempo.co>. Diakses 30 Oktober 2022.
- Apriyani, S. 2023. Kerjasama Pemerintah dan NGO dalam Pengarustamaan Isu dan Praktis Politik Lingkungan melalui Program Switch Asia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 22(1), 87-101.
- Ardhian, D., Adiwibowo, S., & Wahyuni, E. S. 2016. Peran dan Strategi Organisasi Non Pemerintah dalam Arena Politik Lingkungan Hidup. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(3), 210-216
- Arifuddin, n.i. (2023). *Penanggulangan Kerusakan Lingkungan Alam Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir An-Nûr Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy* [Unpublished doctoral dissertation]. Institut PTIQ Jakarta.
- Arsip Forest Pulse. 2018, *World Resource Institute dalam Global Forest Review*, dalam <https://research.wri.org>. Diakses pada 4 Agustus 2024

Asrida Elisabeth. 2020. *Kolaborasi Adat dan Agama Jaga Bumi, Seperti Apa?*, dalam <https://www.mongabay.co.id>. Diakses pada 12 Agustus 2024

Darza, S. E. 2020. Dampak pencemaran bahan kimia dari perusahaan kapal indonesia terhadap ekosistem laut. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1831-1852.

Daulat Hijau Fraksi Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam dalam <https://fnksda.or.id/>, diakses tanggal 28 Maret 2022.

Erbi. 2023. *Emisi Terbesar di Jabodetabek dari Kendaraan Bermotor*, dalam <https://www.kominfo.go.id>. Diakses pada 6 Agustus 2024

Fios, F. 2019. Menjadi Manusia Spiritual-Ekologis di Tengah Krisis Lingkungan- Sebuah Review. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 12(1), 39-50

Hadiyan, Y., Yuliah, Y., & Pambudi, H. (2017). *Biology, Science, Environmental, and Learning*. <https://jurnal.uns.ac.id/>.

Hakim, M.Z., 2019. Pengelolaan dan pengendalian sampah plastik berwawasan lingkungan. *Amanna Gappa*, pp.111-121.

<https://doi.org/10.20956/ag.v27i2.9673>

Halwi, Muh. 2024. *Kolaborasi Pemerintah dan LSM Bangun Kesadaran Masyarakat di NTB*, dalam <https://www.rri.co.id>. Diakses pada 13 Agustus 2024

Hapsari, M. I. 2024. Taktik Komunikasi Efektif dalam Kampanye Lingkungan: Peran Humas dalam Kesadaran dan Aksi Bersama. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 151-157

Hermansyah, Dadang. 2019. *Munas Ulama NU Rekomendasikan Buang sampah Sembarangan Haram*, dalam <https://news.detik.com>. Diakses pada 15 Agustus 2024

ica Wulansari dan Ridzki R Sigit. 2017. Kendeng dan Gerakan Ekofeminisme, dalam <https://www.mongabay.co.id>. Diakses pada 10 Agustus 2024

Junaidi. 2024. *Cegah krisis Iklim, Fatwa MUI: Haram Deforestasi, Membakar Hutan dan Lahan*, dalam <https://mui.or.id>. Diakses pada 15 Agustus 2024

Kader Hijau Muhammadiyah, *Latar Belakang* dalam <https://kaderhijaumu.id>.

Diakses tanggal 28 Maret 2022

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. (Yogyakarta: Pradigma.

2005

Kemenag. 2022. *Kemenag Siapkan Panduan Pembentukan Komunitas Eco-Masjid*, dalam <https://kemenag.go.id>. Diakses pada 15 Agustus 2024

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021. *Forest Art, Kolaborasi Pemerintah, Seniman dan NGO Lingkungan*,

dalam <https://ppid.menlhk.go.id>. Diakses pada 13 Agustus 2024

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021. *Uji Emisi dan Kendaraan Listrik Jadi Solusi Tekan Polusi* dalam <https://ppid.menlhk.go.id>. Diakses pada 6 Agustus 2024

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. *Uji Emisi Kendaraan Listrik Jadi Solusi Tekan Polusi*, dalam <https://ppid.menlhk.go.id>. Diakses pada 6 Agustus 2024

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2024. *Pengendalian Deforestasi dan Karhutla di Indonesia*, dalam <https://ppid.menlhk.go.id>. Diakses pada 4 Agustus 2024

Kemitraan Partnership, *Perencanaan dan Penganggaran untuk Mengatasi Kebakaran Hutan dan Lahan*, dalam <https://kemitraan.or.id>. Diakses pada 4 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Keraf, Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius. 2014.

Kompasiana. *Kelompok Wanita Tani Mekar Sari dan Pertanian Organik di Malang*, dalam <https://www.kompasiana.com>. Diakses 12 Agustus 2024

Litvinoff, M., & Griffiths, T. (2014). Mengamankan Hutan Mengamankan Hak, Laporan Lokakarya Internasional tentang Deforestasi dan Hak-hak Masyarakat Hutan

LPBI NU Ajak Dakwah Lingkungan dengan Konten Media Sosial, dalam

<http://lpbi-nu.org>. Diakses tanggal 28 Maret 2022.

Maarif , Saiful. 2021. *Agama dan Perubahan Iklim*, dalam <https://kemenag.go.id>.

Diakses 14 Agustus 2024.

Maarif, Saiful. 2022. *Menyigi Peran Pendidikan Islam Menghadapi Krisis*

Ekologi, dalam <https://kemenag.go.id>. Diakses pada 14 Agustus 2024.

Mahyudin, R. P. 2017. Kajian permasalahan pengelolaan sampah Dan dampak

lingkungan Di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). *Jukung (Jurnal Teknik*

Lingkungan), 3(1). <https://doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3201>

Mangunjaya, Fachruddin M. *Ekopesantren, Bagaimana Merancang Pesantren*

Ramah Lingkungan?. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia. 2013

Mangunjaya, Fachruddin M. *Konservasi Alam Dalam Islam*. Jakarta:Yayasan

Obor Indonesia. 2005

Marchelina, A. E., Mukhlis, M., Budiono, P., & Rosalia, F. 2024. Kolaborasi

Pemerintah dengan Non Government Organization dalam Upaya

Indoktrinasi Peduli Lingkungan di Lampung. *Nusantara: Jurnal Ilmu*

Pengetahuan Sosial, 11(5), 1976-1989

Matin, Ibrahim Abdul. *Green Deen: What Islam Teaches about Protecting the*

Planet. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers. 2010

Mikaela Weisse dan Liz Goldman. 2022. *Kehilangan Hutan Tetap Tinggi di Tahun 2021*, dalam <https://www.globalforestwatch.org>. Diakses pada 4 Agustus 2024

Mongabay. 2019. *SaveAru: Pertempuran Panjang Menuju Kemenangan Gerakan Rakyat*, dalam <https://thegeckoproject.org>. Diakses pada 10 Agustus 2024

Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121-7128.

MUI Belitung. 2023. *Kerusakan Lingkungan Picu Bencana Alam, Ini Fatwa MUI Tentang Perusakan Hutan*, dalam <https://belitung.mui.or.id/2023/05/03/kerusakan-lingkungan-picu-bencana-alam-ini-fatwa-mui-tentang-perusakan-hutan/>. Diakses pada 15 Agustus 2024.

Mun'im, Z. 2022. Etika Lingkungan Biosentris dalam Al-Quran: Analisis Tafsir Pelestarian Lingkungan Hidup Karya Kementerian Agama. *Suhuf*, 15(1), 197-221

Nassr, Seyyed Hossein. *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. Broadwick Street:Unwin Hyman Limited. 1990

Noerhadi, Wahyu. 2023. *LAZISNU PBNU Tinjau Program Pesantren Hijau dan Praktik 3R Santri Al-Hamidiyah Depok*, dalam

<https://www.nu.or.id/nasional/lazisnu-pbnu-tinjau-program-pesantren-hijau-dan-praktik-3r-santri-al-hamidiyah-depok-TyxI9>. Diakses pada 24 Maret 2024

Pimpinan Pusat Aisyiyah. 2024. *Panduan Green Ramadhan dan Idulfitri 1445H/2024M*, dalam <https://aisyiyah.or.id/download/panduan-green-ramadan-dan-idulfitri-1445-h-2024-m/>. Diakses pada 16 Agustus 2024

Portal Informasi Indonesia. *Data Umat Beragama di Indonesia*, dalam <https://www.indonesia.go.id/profil/agama>. Diakses tanggal 30 Januari 2022

Pualitbang Kehidupan Keagamaan . 2012. *Lembaga Keagamaan Perlu Terlibat Upaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan*, dalam https://puslitbang1.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=188:lembaga-keagamaan-perlu-terlibat-upaya-pencegahan-kerusakan-lingkungan&catid=11:general&Itemid=202. Diakses 14 Agustus 2024.

Purnama, Sugiharto. 2024. *YKAN Galakkan Budi Daya Rumput Laut Berbasis Konservasi* dalam <https://www.antaranews.com/berita/3986427/ykan-galakkan-budi-daya-rumput-laut-berbasis-konservasi>. Diakses pada 11 Agustus 2024

Putri, Aditya Widya. 2019. *Babak Bari Perangi Sampah: NU Fatwa Haram Aksi Nyampah Sembarangan*, dalam <https://tirto.id/babak-baru-perangisampah-nu-fatwa-haram-aksi-nyampah-sembarangan-d9kr>. Diakses pada 14 Agustus 2024

- Qardlawi, M. Y. 2023. Prinsip berinteraksi dengan lingkungan dalam perspektif al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Studi Ilmu Quran dan Hadis (SIQAH)*, 1(1), 81-94.
- Reno, R. 2024. Spiritualitas Ekologis dalam Agama-Agama di Indonesia dan Kaitannya Dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta Sebagai Salah Satu "Universitas Laudato SI". *Syntax Idea*, 6(4), 1822-1835.
- Rukmana, I. H. 2020. The Ecological Crisis and Indonesian Muslim Organizations' Responses. *International Journal of Interreligious and Intercultural Studies*, 3(2), 101-109.
- Rusydi, A. 2016. Tafsir ayat kauniyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 9. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.56>
- Saifudin, A. 2023. Etika Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Stewardship. Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 103-107
- Sari, Siti Ratna. 2022. *Fatayat bersih: Peduli Kebersihan dengan Mengurangi Penggunaan Sampah Plastik*, dalam <https://jombang.nu.or.id/daerah/fatayat-bersih-peduli-kebersihan-dengan-mengurangi-penggunaan-sampah-plastik-Z76TE>. Diakses pada 15 Agustus 2024
- Sastrawan, K. B., & Giri, I. M. A. 2022. Pelestarian Lingkungan Menurut Ajaran Agama Hindu di Pura Ulun Danu Tamblingan. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*, 8(1), 21-29,

- Sayem, M. A. 2019. The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr. *Islamic Studies*, 58(2), 271-295.
- Sigit, Ridzki R. 2014. Penelitian: Hutan Primer Indonesia Paling Cepat Hilang di Dunia, Ada Apa?, dalam
<https://www.mongabay.co.id/2014/06/30/penelitian-hutan-primer-indonesia-paling-cepat-menghilang-di-dunia-ada-apa/>. Diakses pada 4 Agustus 2024
- Singgih, E. G. 2020. Agama Dan Kerusakan Ekologi: Mempertimbangkan’Tesis White’Dalam Konteks Indonesia. *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5 (2), 113–136.
- Smith, Jonathan D. 2017. “*Connecting Global and Local Indonesian Religious Environmental Movements Through Spatial Analysis*”, Kawistara, No.3
- sofjan, Dicky, (dkk.), “Modul Pengayaan Wacana” Yogyakarta, 2019
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Surat Pernyataan Penolakan Izin Reklamasi dalam
<https://www.forbali.org/id/mengapa-kami-menolak/>. Diakses pada 10 Agustus 2024
- Tempo. *Inisiatif Terpadu Pengelolaan Sampah dan Pertanian Organik di Bantul*, dalam <https://www.tempo.co>. Diakses 12 Agustus 2024
- Thamrin, H. 2013. Kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan (the lokal wisdom in environmental sustainable). *Kutubkhanah*, 16(1), 46-59

The Jakarta Post. *Kebun Kumara: Mengintegrasikan Permakultur dalam Gaya*

Hidup Urban, dalam

[https://www.thejakartapost.com/news/2017/10/09/kebun-kumara-](https://www.thejakartapost.com/news/2017/10/09/kebun-kumara-reconnects-urbanites-with-nature-through-permaculture.html)

[reconnects-urbanites-with-nature-through-permaculture.html](https://www.thejakartapost.com/news/2017/10/09/kebun-kumara-reconnects-urbanites-with-nature-through-permaculture.html). Diakses 12

Agustus 2024

Tim Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNNU dan Lebaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI) PBNNU, *Fiqih NU sampah plastik* (2019)

Timredaksi. 2022. Teologi Al-Ma'un untuk Menjawab Krisis Sosial-Ekologi, dalam <https://muhammadiyah.or.id/2022/03/teologi-al-maun-untuk-menjawab-krisis-sosial-ekologi/>. Diakses pada 16 Agustus 2024

Usm. *Bank Sampah Gemah Ripah: Menabung Sampah Demi Masa Depan*, dalam <https://jogja.tribunnews.com/2016/05/22/bank-sampah-gemah-ripah-adopsi-sistem-perbankan>. Diakses 12 Agustus 2024

Virgy, M. A., Djuyandi, Y., & Darmawan, W. B. 2020. Strategi Jaringan Advokasi Transnasional Greenpeace Indonesia Terkait Isu Deforestasi Hutan Indonesia oleh Wilmar International. *Journal of Political Issues*, 1(2), 74-91,

Wahyu, Ramadhan. 2014. Dampak Pencemaran Air Laut Akibat Sampah Plastik di Indonesia. *Eboni Universitas Hasanudin*, 11.

WALHI. 2023. Operasi PLTU Captive Merusak Ekologi dan Kehidupan Rakyat di Pulau Sulawesi dalam <https://www.walhi.or.id/operasi-pltu-captive->

[merusak-ekologi-dan-kehidupan-rakyat-di-pulau-sulawesi](#). Diakses pada

10 Agustus 2024

White Jr, L. 1967. The historical roots of our ecologic crisis. *Science*, 155(3767),

1203-1207.

Yafie, A. *Merintis fiqh lingkungan hidup*. Jakarta: Yayasan Amanah. 2006

